

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Indonesia Q2 (kuartal kedua) tahun 2022 tumbuh Impresif di tengah ketidakpastian dan krisis global sebesar 5,44% pada Triwulan 2 tahun 2022 dan secara triwulanan, ekonomi nasional tumbuh 3,73%. Bahkan penetapan harga konstan jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemic yakni sebesar +/- 3 Triliun. Capaian ini menandakan tren pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan semakin menguat. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam konferensi pers tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II tahun 2022, jumat (5/08), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif lebih baik di banding Negara lain. Dua *engine* pertumbuhan ekonomi dunia yaitu China dan Amerika Serikat sedang dalam situasi stasioner dan Pemerintah berharap hal tersebut dalam jangka panjang tidak berdampak pada ekonomi di ASEAN. Konsumsi rumah tangga pertumbuhannya 5,51% artinya engine pertumbuhan dari segi rumah tangga yang selama Covid-19 berdampak, ini sudah kembali pada kondisi awal. (Menko Airlangga).¹

Dari sisi Lapangan Usaha (LU), kinerja hamper seluruhnya pada triwulan II 2022 menunjukkan berlanjutnya perbaikan ekonomi. Perbaikan itu terutama didorong oleh beberapa lembaga seperti industri pengolahan, Transportasi dan pergudangan, serta perdagangan besar dan eceran. Sementara itu, penyediaan

¹ Menko Airlangga, Kompas.com.hal.3

akomodasi dan makan minum juga mencatat pertumbuhan yang tinggi didorong oleh pelonggaran syarat perjalanan dan peningkatan aktivitas terkait. Secara spasial, perbaikan ekonomi ditopang oleh peningkatan pertumbuhan yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia, dengan perumbuhan tertinggi tercatat di wilayah Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua), diikuti Jawa, Kalimantan, dan Bali-Nusa Tenggara (Balinusra).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wanita pekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifnya (dalam Rini, 2002). Wanita dapat dikategorikan kedalam dua peran, yaitu peran reproduktif dan peran produktif. Peranan reproduktif mencakup peranan reproduksi biologis (pelahiran) sedangkan peranan produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis (*economically actives*).²

Wanita pekerja berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. Wanita pekerja identik dengan wanita pintar dan perempuan modern. Ketiga hal ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing tergantung bagaimana wanita pekerja bisa membawa diri secara agama dan sosial. Ada beberapa alasan kenapa wanita terjun dalam dunia pekerjaan, antara lain adalah faktor pendidikan yakni dengan pendidikan dapat melahirkan wanita sukses, keadaan dan kebutuhan yang mendesak dalam keluarga, alasan ekonomis, yakni sebagian kaum perempuan tidak ingin bergantung terus pada suami, untuk mengisi waktu luang yakni perempuan merasa bosan atau jenuh jika berada dirumah terus, untuk mencari ketenangan dan

² Jacinta F. Rini. Psikologi Masalah Stres, (Jurnal Repistory Univetsitas Sumatera Utara.2002)

hiburan apabila terjadi kemelut dalam keluarga yang tidak berkesudahan perempuan mencari kegiatan diluar rumah, mengembangkan bakat.

Jadi, wanita pekerja dapat diartikan sebagai wanita yang menjalankan peran produktifnya dalam menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomis dan bertujuan untuk mempertahankan hidup, mendapatkan upah dan meningkatkan taraf kehidupan dengan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan.

Kehidupan keluarga yang sakinah adalah dambaan dan merupakan tujuan hidup bagi setiap orang yang berkeluarga dan sekaligus merupakan bukti kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Keluarga sakinah erat kaitannya dengan kondisi keluarga yang tenang, tidak ada gejolak, tentram, bahagia, harmonis. Sebuah keluarga dikatakan sakinah apabila suasana didalam keluarga tersebut penuh dengan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, serta terpeliharanya ketaatan dan kepatuhan diantara sesama anggota keluarga untuk saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga terbina rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga demi memperoleh keridhoan Allah SWT.³

Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa dtentram kepadanya, dan dia menjadikan di antara kamu rasa kasih sayang.

³ Abdul majid, Dian Handayani, *Pendidikan Karakter perspektif islam*, (Bandung, :PT Remaja Rosda Karya.2011).hlm.28-34

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. al-Rum: 21)

Memang tidaklah mudah menentukan apakah sebuah keluarga itu bisa disebut sakinah. Hal tersebut karena setiap orang mempunyai persepsi yang tidak sama tentang wujud suatu kebahagiaan. Dalam membentuk keluarga sakinah, istri yang sekaligus sebagai wanita pekerja dituntut untuk melayani suaminya dengan sepenuh hati. Wanita pekerja dituntut untuk memiliki sikap kepatuhan, ketaatan dan kesetiaan terhadap suaminya. Tentunya ketaatan dalam arti yang bersifat positif. Seorang istri harus merasa bahwa dirinya adalah milik dan hanya diabdikan untuk suaminya dalam hal cinta kasih bukan kepada orang lain, serta menjaga dan membelanjakan harta dan pendapatannya secara bijaksana.⁴

Ketaatan dan kesetiaan adalah merupakan persoalan yang fundamental dalam kehidupan berumah tangga. Sehingga apabila kesetiaan ini dilanggar oleh satu pihak akan membuat keluarga menjadi berantakan. Seorang wanita pekerja yang telah melanggar kesetiaan terhadap suaminya, wanita pekerja akan seandainya mengabaikan tugas-tugas rumah tangganya wanita pekerja akan dengan mudah melakukan tindakan penyelewengan-penyelewengan, tidak jujur kepada diri sendiri, kepada suaminya, harta bendanya dan bahkan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagai wanita pekerja, istri harus mampu menanamkan kepercayaan kepada suaminya, bahwa dirinya adalah setia dan dapat dipercaya.

⁴ *Ibid.* hlm. 37-39

Dalam hal lain seorang wanita pekerja hendaknya diantarkan oleh suaminya ketempat kerja dan sanggup menjelaskan bahwa teman-temannya adalah baik dan dapat dipercaya. Dengan demikian dapat meraih kepercayaan dari suaminya. Sebagai wanita pekerja yang sudah mempunyai anak tentunya mempunyai banyak problematika akibat pilihannya untuk bekerja karena mereka harus memainkan peran ganda yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan keluarga yaitu mendidik anak-anaknya dan hakikat keibuan serta peran dalam pekerjaannya diluar rumah. Karena kesibukan orang tua, terutama ibu, hubungan antara anak dan orang tua menjadi renggang dan rendah intensitasnya.⁵

Ketentuan akan hal-hal buruk yang dialami anak akan merusak kepribadian anak. Zaman sekarang memang berbeda dengan zaman dahulu, orang menjadi kurang yakin bahwa keluarga adalah benteng utama dan paling kuat dari pada pendidikan lainnya. Dengan demikian menjadi wanita pekerja bukan pekerjaan mudah. Karena wanita pekerja harus memainkan peran ganda, yakni bekerja di luar rumah untuk meniti pekerjaan tetapi begitu tiba di rumah kembali harus mengurus tugas sebagai ibu rumah tangga, dan juga sebagai pendidik bagi putra-putri mereka. Taman kanak-kanak dan tempat-tempat penitipan anak-anak tidak akan mampu menjalankan fungsi ibu dalam

⁵ Mas'ud, Ali. *Wanita Karier dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: FT IAIN Surabaya.2004).hlm.65-68

mendidik anak-anak dan tidak pula dapat memberikan apa yang bisa diberikan seorang ibu.⁶

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا
 مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَفِظْنَ لِّغَيْبِ بِيَمَاهِنَ حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّيْنِ تَخَافُونَ
 نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا
 عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya : “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar”.(Q.S An-Nisa Ayat 34).

Kenyataannya, perempuan yang bekerja lebih mengalami konflik dibanding laki-laki, karena perempuan mempunyai peran yang berbeda dalam keluarga. Peran wanita dalam rumah tangga, sebagaimana dikatakan oleh Dr. Sofia Retnowati Noor MS, wanita dalam keluarga mempunyai peran dan tugas dalam tiga kategori, yaitu peran sebagai ibu, istri, dan anggota masyarakat.⁷

⁶Nurzanah, N. *Peranan wanita karir dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama pada anak dalam rumah tangga: Penelitian di Kompleks Pemda I Cimahi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018). hal.35-38.

⁷*Ibid.*

Memperhatikan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, yaitu kesibukan wanita bekerja dan kurangnya kesempatan berkumpul dalam keluarga dapat mempengaruhi kemaslahatan keluarga. Alasan penulis melakukan penelitian tersebut karena di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar Mayoritas perempuan bekerja sebagai buruh sawit, buruh karet, aparat desa, dll sehingga waktu mereka dirumah menjadi berkurang, minimal mereka bekerja selama 6 (enam) jam dalam sehari mulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 14.00, dan kebanyakan pekerja wanita tersebut sudah berkeluarga dan memiliki anak baik yg sudah besar maupun yang masih balita. Sehingga, dengan lamanya mereka bekerja maka terbentuklah sebuah pertanyaan tentang bagaimana mereka bisa membentuk keluarga yang *sakinah*? Dengan harapan terbentuknya keluarga *sakinah* dimana tidak adanya konflik, perceraian, menjadi keluarga bahagia, anak dapat diberikan kasih sayang yang cukup, rumah tangga menjadi aman, tentram, dan damai. Karena dalam waktu 6 jam tersebut banyak pekerjaan rumah tangga yang mereka tinggalkan misalnya: mengasuh anak, melayani suami, melakukan pekerjaan rumah, dll.

Dalam hal ini maka perlu dilakukan penelitian bagaimana mereka melakukan sebuah upaya/usaha dalam menjalin sebuah keharmonisan dalam rumah tangga dengan keterbatasan waktu mereka dirumah agar terbentuk keluarga yang *sakinah*. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti masalah tersebut lebih mendalam dan mendasari penulis untuk berupaya mengkaji tentang Upaya Wanita pekerja di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar Dalam membangun keluarga *sakinah*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengetahuan Wanita Pekerja tentang konsep keluarga Sakinah?
2. Bagaimana Upaya wanita pekerja dalam membangun keluarga Sakinah di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut!

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Wanita Pekerja Di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar tentang konsep keluarga Sakinah!
2. Untuk mengetahui upaya wanita pekerja dalam membangun keluarga Sakinah di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut!

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, untuk membandingkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan yang terjadi di lapangan dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan selanjutnya dan sebagai bahan bacaan bagi dosen dan mahasiswa yang membutuhkan khususnya untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi keluarga yang ada di Indonesia khususnya dalam mengembangkan tingkat keharmonisan dalam berkeluarga.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman ganda tentang judul penelitian dan mendapatkan gambaran yang jelas agar pembaca tidak salah artikan maka penulis mengemukakan secara jelas dan tegas maksud Judul “Upaya wanita pekerja dalam membangun keluarga Sakinah di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut” sebagai berikut:

Upaya yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu usaha, upaya, langkah-langkah dan cara yang dilakukan oleh wanita pekerja di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri terhadap keluarga agar terhindar dari pertengkaran dalam rumah tangga demi mewujudkan keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang *sakinah*.

Wanita pekerja adalah sosok perempuan yang dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan melakukan aktivitas perekonomian sederhana.⁸

Wanita pekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita/istri di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar yang bekerja sesuai dengan klasifikasi wanita yang bekerja ringan selama 6 jam dalam sehari baik sebagai buruh sawit, karet, jagung atau mempunyai usaha sendiri.

Keluarga Sakinah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi keluarga yang bahagia menurut pandangan agama Islam.⁹

⁸P. Sajogyo, *Peran wanita dalam perkembangan ekonomi* (Yayasan obor ndonesa, Jakarta 1984), Hal. 96-97

⁹Mubarok, *Psikologi Islam, kearifan & kecerdasan hidup* (International Institute of Islamic Thought IIIT)hal:148

Keluarga Sakinah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga harmonis, tentram dan rukun tanpa ada perpecahan yang bisa menimbulkan perceraian.

Jadi, maksud dari judul yang diteliti oleh penulis yaitu upaya wanita pekerja dalam membangun keluarga Sakinah di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar adalah bahwa apa saja usaha, cara, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh wanita pekerja di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar dalam membangun keharmonisan dalam rumah tangga yang terhindar dari perkelahian, perceraian dan hal lain yang bisa menghancurkan rumah tangga walaupun terbentur dengan pekerjaan yang dilakukannya selama 6 jam dalam satu hari maka akan mengurangi waktu mereka dirumah dimana tugas dan tanggung jawab wanita tersebut tidak bisa maksimal dilakukan baik itu merawat anak, mengerjakan pekerjaan rumah, melayani suami, mendidik anak, menyediakan makan pagi dan siang anak dll.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu dari skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, yaitu:

1. Nabila Alhalabi, 2015 “ Hak dan kewajiban istri bagi wanita karir di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta (Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif)”.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Hak dan kewajiban istri yang berprofesi sebagai wanita karir dalam pandangan Hukum Islam adalah sama dengan hak dan kewajiban istri yang tidak berprofesi sebagai wanita karir, begitu juga dalam hukum positif tampak tidak ada perbedaan antara

istri yang berprofesi sebagai wanita karir ataupun istri yang hanya dirumah saja. Selanjutnya menurut peraturan di Indonesia bahwa, hak dan kewajiban istri yang berprofesi sebagai wanita karir dan yang tidak berprofesi sebagai wanita karir itu sama, hak dan kewajiban tersebut diatur dalam pasal 30,31,32,33 dan 34 dan Komplikasi Hukum Islam Pasal 83 dan 84.

Adapun hak dan kewajiban istri tersebut secara rinci adalah hak mengenai harta (mahar, maskawin dan nafkah) dan hak mendapat perlakuan baik dari suami. Sedangkan kewajiban yang dimaksud adalah taat dan patuh kepada suami dalam batas-batas yang ditentukan oleh norma agama dan susila, mengatur dan mengurus rumah tangga serta menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga, memelihara dan mendidik anak sebagai amanah dari Allah, memelihara, dan menjaga kehormatan pemberian suami serta melindungi harta benda keluarga, dan menerima, menghormati pemberian suami serta mencukupkan nafkah yang diberikannya dengan hemat dan bijaksana.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada penelitian Nabila Alhalabi membahas mengenai hak dan kewajiban istri sebagai wanita karir dimana hak dan kewajiban seorang istri yang bekerja berbeda dengan hak dan kewajiban istri yang menjadi ibu rumah tangga sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah

¹⁰A. Nabila, *hak dan kewajiban istri bagi wanita karir* (Jakarta, 2015) hal:67-68.

tentang upaya yang dilakukan wanita pekerja dalam membangun keluarga sakinah sehingga terbentuklah keharmonisan dalam rumah tangga.

Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai suatu tindakan yang dilakukan terhadap keluarga baik itu suami dan anak untuk mendapatkan ridho Allah SWT demi terbentuknya keharmonisan, kerukunan, dan ketentraman dalam rumah tangga yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Fera Andika Kebahyang, 2017 “ Implikasi wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga ditinjau dari hukum islam (Studi di desa Blambangan kecamatan Blambangan Pagar lampung Utara)”.

Penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai wanita karir dapat berpengaruh positif dan juga bisa negatif terhadap keharmonisan rumah tangga seseorang. Berpengaruh positif manakala, selain sebagai wanita karir si istri juga memerankan dirinya sebagai istri yang syarat dengan kewajiban-kewajibannya. Selain itu suami juga dapat memposisikan diri sebagai suami yang baik sadar akan tanggung jawabnya. Berpengaruh negatif manakala istri tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri dalam rumah tangganya, dan atau suami yang tidak memberikan pengertian untuk berbagi peran dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Keduanya pengaruh tersebut ditemukan atau terjadi didesa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

Islam tidak melarang seorang istri menjadi wanita karir selama profesi itu lebih banyak mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan rumah tangganya. Adanya dukungan dan kebersamaan dari suami dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis mutlak dibutuhkan.¹¹

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada penelitian dari Fera Andika Kebahyang membahas mengenai implikasi atau penerapan pada proses memposisikan diri dalam membangun keharmonisan yang sesuai dengan hukum Islam dimana banyak dibahas tentang suami yang harus bisa memahami istri yang bekerja dengan memberikan kemakluman jika istri tidak dapat sepenuhnya melakukan tugasnya sebagai seorang istri untuk mendapat ridho suami sehingga tetap terjaga ketentraman dalam rumah tangga.

Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sikap yang dilakukan seorang wanita dalam memenuhi kewajiban sebagai seorang istri walaupun suami tidak mewajibkan istri harus sepenuhnya mengerjakan pekerjaan yang selayaknya seorang istri lakukan. Maka, istri harus melakukan upaya dalam memenuhi kewajiban sebagai seorang istri semi terwujudnya keluarga yang *sakinah* yang sesuai dengan syariat Islam.

3. Hardianti, 2014 “ Peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”.

¹¹K. Fera Andika, *implikasi wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga ditinjau dari hukum Islam* (Lampung, 2017).Hal:95.

Kesimpulan dari penelitian yaitu wanita karir yang menekuni suatu pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan dan jabatan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa wanita karir di Desa Bontolempangan, sudah cukup memahami arti penting dalam menjaga kehidupan rumah tangganya, serta cukup siap dalam memainkan peran gandanya antara ibu rumah tangga dan wanita yang berkarier. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa ada efek negatif dalam wanita karir sangat besar, akan tetapi eksistensi dalam memainkan peran ganda tetap dilaksanakan dengan mengimbangi melalui hal-hal yang dianggap positif dengan cara tetap memposisikan dirinya sebagai ibu rumah tangga dan penuh tanggung jawab.

Pandangan islam terhadap wanita muslimah, dapat melakukan kegiatan pekerja di luar rumah, manakala kegiatan profesi dilakukan sejalan dengan tanggung jawab keluarga dan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur, seperti : membantu suami, ayah, atau saudara dan masyarakat banyak demi tujuan yang akhlakul karimah.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian hardianti membahas mengenai peran seorang wanita karir dalam memposisikan diri sebagai istri dan wanita karir dimana dibahas mengenai peran penting seorang wanita karir yang

¹²Hardianti, *peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa* (Makassar, 2014). Hal:62.

harus dilakukan baik pada pekerjaannya ataupun dengan keluarga sehingga seorang istri yang bekerja tidak keluar dari syarat hukum Islam.

Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai tugas dan tanggung jawab seorang istri terhadap keluarga yang tidak menimbulkan perpecahan dalam rumah tangga kemudian untuk mencari jalan dalam mencari ridho Allah SWT sesuai dengan syariat Islam.

4. Nafiesa Lauza Mernisa, 2017 “Career Woman: A Dilemmatic Choice Between Work and Family”.

The career dynamics of women working in the banking sector and government agencies, namely those who have an educational background S1 tend to start a career from the bottom and for those who have a background S2 education tends to start a career from the middle. In addition there is one career women who do not find specificity while working because they feel lack of personal touch or personal approach from the staff related to patch repair. In getting the career path you have namely with the effort they expend one of them by increasing self quality but some of them just wait inside get it because it is not ambitious to get a career picture keep working well by following the existing rules and not make negative judgments about themselves. Basically they decided to enter to the world of work because they have a desire to build a career they have and actualize themselves but some of them work solely to earn income because of economic demands to meet family needs.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian Rizki Setiawan upaya yang dilakukan baik suami atau istri dalam mewujudkan keluarga sakinah dimana dibahas mengenai tugas dan peran seorang istri dan suami baik bekerja ataupun tidak secara *universal* dalam rumah tangga sehingga terbentuknya keluarga yang *sakinah*.

Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan seorang istri dalam terwujudnya keluarga yang harmonis, rukun dan tentram dalam rumah tangga.

5. Rahmat Zunaidy Harahap, 2018 “Upaya Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Palopatmaria)”.

Kesimpulan dari penelitian yaitu Kepada para wanita yang akan menjadi istri atau ibu, sebelum menikah hendaknya dipikirkan dengan matang, dengan seksama bila wanita pekerja akan menjadi peran ganda sekaligus ketika hidup berumah tangga, sebagai istri atau sebagai wanita pekerja. Keputusan yang diambil akan membawa dampak yang signifikan terhadap keluarga. Kepada para laki-laki yang ingin menikah hendaknya mempersiapkan dengan sungguh-sungguh terkait dengan hal yang berhubungan dengan tanggungjawab sebagai kepala rumah tangga atau suami mengenai soal urusan mental dan nafkah keluarga. Kepada wanita pekerja yang sudah berkeluarga hendaknya memberikan waktu yang luang buat keluarga ketika pada saat libur dan tetap mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian Rahmat Zunaidy Harahap sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh seorang wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan marwahnya sebagai seorang istri.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian Rahmat Zunaidy Harahap membahas tentang wanita karir yang bekerja dalam bentuk pekerjaan apapun sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang wanita pekerja yang bekerja dengan klasifikasi yang sesuai dengan konsep dasar wanita pekerja.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, skripsi ini di susun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengansusunan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, bagian ini mengarahkan permasalahan dan latar belakang terkait penelitian yang akan di teliti oleh penulis kemudian akan dirumuskan dalam bentuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab kedua merupakan penjabaran masalah - masalah yang berhubungan dengan penelitian melalui teori - teori yang mendukung serta relevan dari buku literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab ketiga metode penelitian, bagian ini merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan, dalam bab ini memuat jenis, lokasi penelitian, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan - tahapan penelitian, hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

Bab keempat laporan hasil penelitian, bagian ini menguraikan dengan jelas data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis mengenai

permasalahan yang diambil, mencakup gambaran umum penyaji data analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab kelima penutup, bagian ini berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah di nyatakan pada bab pertama pendahuluan, simpulan ini bukanlah ringkasan dari uraian sebelumnya tetapi hasil dari pemecahan permasalahan skripsi selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu dan hendaknya saran diajukan bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian.